

VARIASI WARNA BULU, SHANK, DAN PARUH AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITNAK (KUB) PADA UMUR STARTER

(Variations in Feather, Shank, and Beak Colors of Kampung Unggul Balitnak (KUB) Chickens at Starter Age)

**Candra H¹, Rivaldi T¹, Fizal A.M¹, Srisukmawati Zainuddin¹,
Safriyanto Dako¹, Fahrul Ilham^{1*}**

¹ Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: fahrulilham82@ung.ac.id

ABSTRAK

Ayam kampung memiliki potensi untuk dikembangkan sebab populasi yang hampir merata di wilayah pedesaan Indonesia, mudah dibudidayakan meskipun di iklim ekstrem. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara wawancara dan observasi langsung di Desa Tamboo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Jumlah sampel yang diamati adalah 49 ekor ayam KUB umur starter. Bagian tubuh untuk pengamatan sifat kualitatif adalah bulu tubuh, paruh, dan shank. Hasil pengamatan pada bulu tubuh menunjukkan warna bulu yang dominan adalah hitam (77,55%) dan kombinasi warna terbanyak adalah hitam-putih (46,94). Warna shank yang dominan adalah hitam (81,63%) dan warna paruh adalah hitam-putih (75). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Tamboo memiliki warna bulu tubuh, paruh, dan shank yang bervariasi dan didominasi warna hitam.

Kata kunci: Ayam KUB, paruh, bulu, shank, variasi

ABSTRACT

Native chickens have the potential to be developed because the population is almost evenly distributed in rural areas of Indonesia, easy to cultivate even in extreme climates. This study used a survey method by interviewing and direct observation in Tamboo Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. The number of samples observed was 49 KUB chickens of starter-age. The body parts for qualitative observation were body feathers, beaks, and shanks. The results of observations on body feathers showed that the dominant feather color was black (77.55%) and the most common color combination was black and white (46.94). The dominant shank color was black (81.63%) and the beak color was black and white (75). The conclusion of this study is that the Kampung Unggul Balitnak (KUB) chickens in Tamboo Village have varying body feather, beak, and shank colors and are dominated by black.

Key words: KUB chicken, feather, beak, shank, variation

PENDAHULUAN

Ayam kampung memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Populasi ayam kampung yang besar dan hampir dimiliki seluruh penduduk menandakan ayam kampung mudah dibudidayakan dengan kondisi iklim setempat. Ayam kampung di Indonesia berasal dari subspecies *gallus-gallus bankiva* dari Lampung, Jawa, dan Bali. Ayam kampung di beberapa pedesaan Indonesia adalah keturunan ayam hutan (*gallus gallus*) yang telah didomestikasi sehingga menjadi jinak (Fumihito et al. 1996 ; Pramual et al. 2013). Ayam kampung memiliki ketahanan tubuh yang cukup baik meskipun berada pada iklim tropis dan musim kemarau yang panjang, cukup mudah beradaptasi di daerah lahan kering.

Ayam kampung yang dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai jenis, salah satunya adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor. Ayam KUB mempunyai gen MX++60%, gen penanda ketahanan terhadap flu burung sehingga membuatnya lebih tahan terhadap serangan Avian Influenza (AI) (Maanaiya dkk, 2023). Pada pemeliharaan intensif dengan ransum komersial ayam KUB mampu menghasilkan daging secara cepat dalam waktu kurang dari 70 hari. Kebutuhan nutrisi ayam KUB lebih sedikit namun harga jual tidak berbeda jauh dengan ayam broiler bahkan cenderung lebih tinggi. Ayam KUB yang diberi ransum dengan kandungan protein 21,50%, 18,60%, dan 15,57% tidak menunjukkan perbedaan konsumsi ransum,

konsumsi protein, penambahan berat tubuh, konversi ransum, income over feed cost (Mayora dkk, 2017). Hal ini menunjukkan ayam KUB efisien memanfaatkan pakan dengan kandungan nutrisi lebih rendah dari ayam broiler. Budidaya ayam KUB pada peternak menggunakan ransum kadar protein terlalu tinggi akan menyebabkan kerugian karena kelebihan protein tersebut akan dibuang melalui ekskreta, harga ransum menjadi lebih mahal sehingga pengeluaran untuk produksi ayam juga tinggi. (Resnawati dkk.,1998)

Ayam KUB memiliki ciri-ciri yang khas dan berbeda dengan ayam kampung biasa yang dipelihara masyarakat Gorontalo. Identifikasi ciri kualitatif penting dilakukan untuk menentukan identitas dan kemurnian ayam KUB yang beredar di masyarakat. Riset mini ini bertujuan untuk mengidentifikasi sifat kualitatif ayam KUB yang dipelihara secara intensif di Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini dilakukan selama pada bulan Oktober 2024 di Desa Tamboo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Alat yang digunakan yaitu kamera handphone, alat tulis menulis, timbangan, dan bahan yang digunakan adalah ayam kampung unggul balitnak (KUB) sebanyak 50 ekor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung. Observasi dilakukan terhadap sifat kualitatif setiap individu sampel ayam KUB, pengumpulan data dilakukan dengan mengamati 3 sifat pada tubuh

ayam KUB yaitu warna bulu pada tubuh, warna paruh pada paruh, dan warna shank pada shank. Prosedur penelitian diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan, mempersiapkan ayam KUB yang akan diamati, mencatat hasil pengamatan, dan mengambil gambar hasil pengamatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata dan persentase sifat yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warna Bulu Dominan

Sifat kualitatif adalah sifat-sifat yang tidak dapat diukur namun dapat dibedakan dengan jelas (Noor, 2008). Sifat kualitatif individu-individu dapat diklasifikasikan ke dalam satu atau dua kelompok atau lebih, dan pengelompokan itu berbeda jelas satu sama lain.

Sifat kualitatif warna bulu dominan ayam KUB umur starter di Desa Tamboo yang terbanyak adalah hitam (77,55%), dan paling sedikit adalah putih (8,1%). Demikian pula kombinasi warna terbanyak adalah hitam-putih (46,94%) (Tabel 2 dan Gambar 1). Ayam KUB-1 yang telah diseleksi dan dilepaskan sebagai galur oleh Balai Penelitian Ternak (Balitnak) memiliki warna bulu dasar dominan hitam, pola warna dominan polos dengan corak bulu polos dan kerlip bulu keemasan (Sartika et al. 2013). Ayam kampung memiliki 4 pola bulu yaitu hitam, wild type, brown dan Columbian, dimana pada ayam jantan masing-masing: 4,35%; 82,61%; 1,09%; dan 4,35%., sedangkan ayam betina berturut-turut: 39,65%; 13,79%; 7,69% dan 43,96% (Hassan dkk, 2022).

Tabel 1 Persentase Warna Bulu, Warna Paruh, Warna Shank

Sifat	Jumlah		Sifat	Jumlah	
	ekor	Persen		ekor	Persen
Warna Bulu Dominan			Kombinasi Warna Bulu		
Hitam	38	77,55	Hitam Polos	8	16,33
Putih	4	8,163	Putih Polos	1	2,041
Coklat	7	14,29	Hitam Putih	23	46,94
			Hitam Coklat	9	18,37
			Putih Coklat	1	2,041
			hitam-Putih-Coklat	7	14,29
Total	49	100	Total	49	100
Shank			Paruh		
Hitam	40	81,63	Hitam	4	10
Putih	9	18,37	Putih	6	15
Kuning	0	0	Coklat	0	0
			Hitam-Putih	30	75
Total	49	100	Total	40	100

Warna shank ayam KUB yang dipelihara di Desa Tamboo adalah dominan hitam (81,63%) dan sisanya adalah putih (18,37%). Warna kuning pada shank ayam disebabkan oleh pigmen karotenoid pada epidermis, hitam karena adanya pigmen melanik di dermis maupun epidermis, dan abu-abu sedikit menjadi kehijauan karena adanya pigmen melanik di dermis dan pigmen karotenoid di epidermis. Warna shank ayam dapat bervariasi karena adanya variasi genetik pada masing-masing individu ayam dalam galur yang sama (Hammond and Harold, 1941). Warna shank ayam kampung didominasi warna shank putih/kuning baik pada ayam kampung jantan maupun ayam kampung betina dengan persentase 68% pada jantan dan 59% pada ayam kampung betina (Saputri, 2024).

Warna paruh ayam KUB yang dipelihara di Desa Tamboo yang terbanyak adalah

kombinasi hitam-putih (75,0%) dan terendah adalah hitam (10%). Hasil penelitian pada ayam pelung betina memiliki paruh dengan warna hitam (80%) dan putih (20%), sedangkan warna paruh ayam pelung jantan adalah hitam (100%). Demikian juga dengan ayam sentul 68,5% ayam sentul betina memiliki paruh berwarna putih, sedangkan yang lainnya warna hitam (20%), abu-abu (4%) dan putih kehitaman (7,5%). Ayam Sentul jantan sebagian terbesar (90%) memiliki paruh berwarna putih dan sisanya (10%) berwarna hitam (Nataamijaya, 2005). Warna paruh ayam disebabkan oleh pigmen melanin (karetenoid) yang menyebabkan warna paruh hitam dan lipokrom (xanthophyll) menyebabkan warna paruh kuning atau cokelat. Warna paruh putih disebabkan oleh tidak adanya kedua pigmen tersebut.



Gambar 1. Warna Bulu Ayam KUB di Desa Tamboo Umur Starter (1: Dominan Hitam, 2: Kombinasi Hitam dan Putih, 3. Putih, 4: Coklat)



Gambar 2. Warna Paruh Ayam KUB di Desa Tamboo Umur Starter (1: Dominan Hitam, 2: Kombinasi Hitam Dan Putih, 3: Putih, 4: Coklat)



Gambar 3. Warna Shank Ayam KUB di Desa Tamboo Umur Starter (1: Dominan Hitam, 2: Warna Shank Putih)

KESIMPULAN

Kesimpulan riset ini adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Tamboo memiliki variasi pada warna bulu, warna paruh dan warna shank. Warna dominan pada ketiga bagian tubuh adalah hitam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fumihito A.S., Miyake, T., Takada, M., Singu, R., Endo, T., Gojobori, T., Kondo, N., Ohno, S. 1996. Monophyletic origin and unique dispersal patterns of domestic fowis. *Proc Nati Acad Soi.* 93:6792- 6795.
- Hammond, J.C., Harold, M.H. 1941. Some Factors Influencing Shank and Skin Color in the Growing Chicken. *Poultry Science*, Volume 20, Issue 5: 437-444.
- Hassan, D., Nibras, KL., Fahrul, I., Ari, A., Safriyanto D. 2022. Analisis frekuensi sifat kualitatif ayam kampung. *Jambura Journal of Animal Science*. Volume 4 (2): 126-132
- Maanaia, NPW., Ellen J.S, Siswatiana RT. 2023. Produktivitas ayam kampung unggul balitnak fase finisher diberi pakan lumpur sawit fermentasi. *Prosiding Seminar Nasional Mini Riset Mahasiswa*, Vol 2(2): 171 – 178
- Mayora, WI., Syahrío T., Khaira N., dan Rudy S. Performa Ayam KUB (Kampung Unggul Balitnak) Periode Starter pada Pemberian Ransum Dengan Protein Kasar Yang Berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*; 2(1): 26-31.
- Nataamijaya, A.G. 2005. Karakteristik

Penampilan Pola Warna Bulu, Kulit, Sisik Kaki, dan Paruh Ayam Pelung di Garut dan Ayam Sentul di Ciamis. Buletin Plasma Nutfah Vol.11 No.1 Th.2005

- Pramual, P., Meeyen, K., Wongpakam, K., Klinhom, U. 2013. Genetic diversity of thai native chicken inferred from mitochondrial DNA sequences. Trop Nat Hist. 13:97--106.
- Pratiwi N, Sartika T, Komarudin, Saputra F. 2020. Karakteristik Fenotipe Ayam KUB-2 di Balai Penelitian Ternak (Phenotype Characteristic of KUB-2 Chicken in Indonesian Research Institute for Animal Production). Balai Penelitian Ternak, Bogor
- Resnawati, H., A. Gozali., I Barchia., A. P. Sinurat., T. Antawidjaja. 1998. Penggunaan berbagai tingkat energi dalam ransum ayam buras yang dipelihara secara intensif. Laporan penelitian. Balai Penelitian Ternak, Bogor
- Saputri, S., Astriana, N., Muh. Rusdin. 2024. Keragaman Sifat Kualitatif Ayam Kampung di Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. JIPHO Jurnal; Vol 6 (2): 104-107